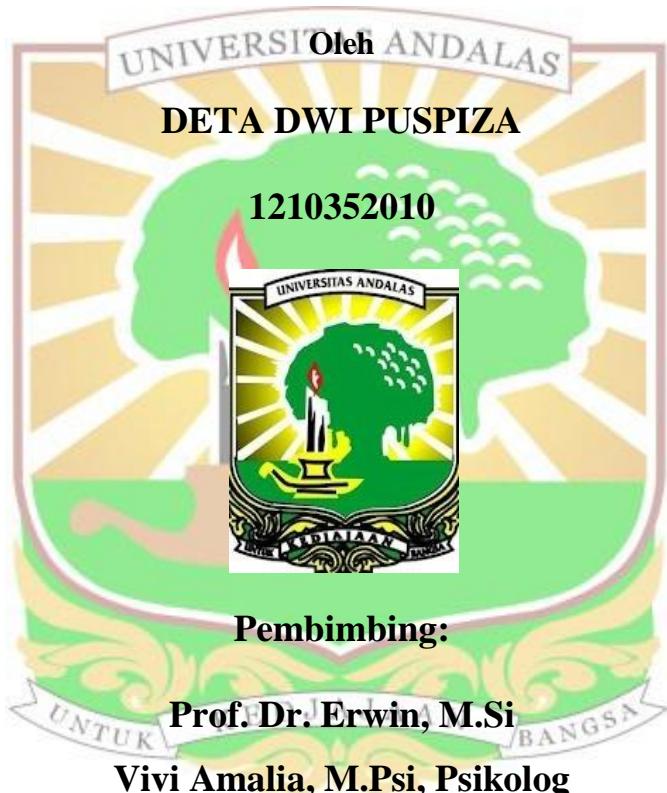


**GAMBARAN OPTIMISME PADA REMAJA
YANG ORANG TUA BERCEPRAI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2016

PARENTAL DIVORCE AND ADOLESCENTS' OPTIMISM

**Deta Dwi Puspiza¹⁾
Prof. Dr. Erwin, M.Si²⁾ Vivi Amalia, M.Psi, Psikolog²⁾**

¹⁾Psychology Student, Faculty of Medicine, Andalas University
²⁾Psychology Lecturer, Faculty of Medicine, Andalas University

ABSTRACT

Most studies in the field of parental divorced have only focused on cases of the negative influence and incompetence in dealing with adolescents. Few studies have investigated on the ability of adolescents successfully facing divorce and optimistic after the divorce. The objectives of this research are to determine whether optimism adolescents whose parents divorced and the factors that influence optimism.

This study uses a qualitative case study approach to investigate with the number of informants as many as three people. All three informants are adolescents who experienced the divorce of their parents when they are teens. The informant making procedure is done by using purposive sampling technique. Data collection technique obtained the result of interviews.

In summary, for the informants in this study showed that adolescents whose parents divorced have the same characteristics though with a different process. In the beginning of the divorce of their parents, they did not have the characteristics of optimism because of the difficulties could not be overcome impassable. But after the divorce, they are able to deal with divorce and show the characteristics of optimism. Internal factors that affecting optimism are factors temperament, self-esteem, self-efficacy and experience. While external factors are a family, socioeconomic, and resource availability.

Keywords: optimism, adolescents, parental divorce.

OPTIMISME PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCREAI

Deta Dwi Puspiza¹⁾
Prof. Dr. Erwin, M.Si²⁾ Vivi Amalia, M.Psi, Psikolog²⁾

¹⁾Mahasiswa Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

²⁾Dosen Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

ABSTRAK

Banyak kajian tentang kasus perceraian orang tua yang dialami remaja berfokus pada pengaruh negatif dan ketidakmampuan remaja dalam menghadapi perceraian kedua orang tuanya. Masih sedikit kajian mengenai kemampuan remaja berhasil menghadapi perceraian dan optimis setelah perceraian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui optimisme remaja yang orang tuanya bercerai dan faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi, dengan jumlah informan sebanyak tiga orang. Ketiga informan merupakan remaja yang mengalami perceraian kedua orang tuanya disaat usia remaja. Prosedur pengambilan informan tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi yang dilakukan selama wawancara berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang orang tuanya bercerai memiliki karakteristik yang sama meskipun dengan proses yang berbeda. Ketiga informan pada awal masa perceraian orang tuanya, belum memiliki karakteristik optimisme dikarenakan kesulitan-kesulitan yang dilalui belum bisa diatasi. Namun setelah perceraian orang tuanya ketiga informan mampu menghadapi perceraian dan menunjukkan karakteristik optimisme. Faktor internal yang mempengaruhi optimisme remaja yang orang tuanya bercerai adalah faktor temperamen, self esteem, self efficacy dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yang dimiliki ketiga informan ialah keluarga, sosioekonomi, dan ketersediaan sumber daya.

Kata kunci: optimisme, remaja, perceraian